

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. Laporan keuangan adalah bentuk output yang disajikan oleh suatu perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut SAFC No.1 dalam penelitian Friestanti (2017) menjelaskan bahwa ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu yang pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial) serta pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya secara rasional. Tujuan yang kedua yaitu, memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat laba, tingkat pengembalian investasi, serta prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan dalam memilih metode akuntansi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan. Akan tetapi kebijakan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan sering disalahgunakan oleh pihak manajer dalam penyusunan dan penyajian keuangan, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Suatu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, maka kualitas laporan keuangan akan diragukan dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Mamesah, David Paul Elia Saerang, dan Lambey (2015) menjelaskan contoh kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Indoarfa yang menyajikan laporan keuangan yang *overstated* pada tahun 2001. Dari hasil penelitian BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menemukan bukti-bukti di antaranya, barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp. 28,87 milyar. Selain itu juga ada kasus lain yang juga terjadi yaitu PT Kimia Farma pada tahun 2002, terungkap kasus laporan *overstated* laba yaitu adanya penambahan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp.

99,594 miliar, namun ditulis Rp. 132 miliar, Accounting1st (2012). Dengan adanya kasus-kasus seperti di atas mendukung penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan.

Konservatisme merupakan prinsip yang dapat digunakan sebagai prosedur dalam menyusun laporan keuangan (Belkaoui dan sinaga: 1997: 198 dalam Ramadona, 2016). Prinsip konservatisme menyatakan bahwa pada waktu memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka lebih diutamakan pilihan yang mempunyai dampak keuntungan lebih kecil terhadap modal pemegang saham. Konservatisme dalam akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dimana manajemen cenderung mengakui biaya serta kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai asset lebih rendah, dan mengakui kewajiban lebih tinggi (Indrawati, 2010 dalam putra *et al.* 2019). Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi memiliki manfaat yaitu menghindari manajer berperilaku oportunistik. Dimana manajer memiliki kontrak dengan perusahaan lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Praktik konservatisme dapat terjadi dikarenakan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan memilih salah satu metode akuntansi dari berbagai metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Sebagai contohnya metode penilaian persediaan yang diatur dalam PSAK 14 Revisi tahun 2012, pemilihan metode depresiasi pada PSAK 17 Revisi tahun 2012. Perbedaan penerapan metode ini nantiya akan memengaruhi perbedaan laporan keuangan baik pada neraca maupun laporan laba rugi.

Dampak perbedaan penggunaan metode juga akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor (Sari dan Andhani. 2009:1).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayanti, 2011:38). Apabila struktur kepemilikan manajerial lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif (Nasir *et al.*, 2014). Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansi yang dijalankan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2013) dan Ramadona (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme. Prahasita (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Serta dalam penelitian Delima. P. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Leverage*. *Leverage* menunjukkan besaran aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan merupakan bentuk indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Salama dan Putman (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan

Tazkiya (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Utama (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil bahwa *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Ardilasari (2018) menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan menyatakan bahwa peningkatan nilai *Growth* akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Putri (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ardilasari (2018) dan Delima. P. (2018) yang meneliti pengaruh *Political cost* terhadap konservatisme akuntansi menyatakan bahwa *Political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *Political cost* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh, Struktur kepemilikan manajerial, *Leverage*, *Growth opportunity*, dan *Political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY dan POLITICAL COST TERHADAP**

KONSERVATISME AKUNTANSI. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *Political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan ruang lingkup mengenai suatu hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan pengukuran *Market to book ratio*.
2. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, *Leverage*, *Growth opportunity*, dan *political cost*. Dimana *growth*

opportunity, dan *political cost*, masing-masing diukur dengan menggunakan rasio *Price earning ratio*, dan *logaritma natural* total aset.

3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Political cost* terhadap konservatisme akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor

Untuk membantu investo dan calon investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi agar cermat dan lebih berhati-hati dalam menggunakan informasi laporan keuangan.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat Umum

Untuk membantu masyarakat umum yang ingin menjadi kreditur dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman yang akan diberikan dengan menilai apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak.

4. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi atau informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat membantu pihak lainnya dalam memahami makna konservatisme dalam akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori dan pengembangan hipotesis merupakan bagian yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini didiuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Kemudian metode analisis data yang merupakan yang memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Selain itu menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan implikasi merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan, saran dan keterbatasan penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.